

ISBN 978-602-17058-5-8

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

11 JUNI 2014

"UNJ EMAS"

Bersinergi Mewujudkan Pendidikan
Unggul dan Berkeadilan dalam
Kebhinnekaan



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

DIES NATALIS KE 50 UNJ
1964 - 2014

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
“UNJ Emas: Bersinergi Mewujudkan Pendidikan
Unggul dan Berkeadilan dalam Kebhinnekaan”**

**11 Juni 2014
Ged. Dewi Sartika
Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
"UMK Emas: Berenergi Mewujudkan Pendidikan
Unggul dan Berkualitas dalam Kebhinekaan"

11 Juni 2014
Ged. Dewi Sartika
Universitas Negeri Jakarta

Editor:

1. Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd
2. Dr. Syarif Sumantri, M.Pd
3. Dr. Burhanuddin Tola, MA
4. Dr. Wardani Rahayu, M.Si
5. Dr. Muhammad Zid
6. Dr. Etn Solihatin, M. Pd

Diterbitkan oleh:

Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka,
Jakarta Timur 13220

Telp : 021-4721340

Fax : 021-4897047

Website : <http://www.ppsunj.org>

Email : ppsunj.org@gmail.com

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	vii
Seminar Nasional.....	viii
Sambutan Rektor Universitas Negeri Jakarta.....	x
Sambutan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.....	xi
Keynote Speaker : Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc.....	xiii
Narasumber : Dr. Mahmudin Yasin, MBA.....	xiv
Narasumber : Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd.....	xv
Narasumber : Bahrul Hayat, Ph.D.....	xvi
Narasumber : Prof. Dr. Komarudin Hidayat.....	xvii
Narasumber : Prof. Dr. Gerardus Pola.....	xviii
MENYIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL DI PERGURUAN TINGGI Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc.....	2
MENYONSONG INDONESIA 2045 Dr. Mahmudin Yasin, MBA.	5
PERAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd.....	11
MULTIKULTUR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN Bahrul Hayat, Ph.D.	18
PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN UNGGUL DAN BERKEADILAN Prof. Dr. Gerardus Polla.	20
MODEL PENGAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS GENRE Aceng Rahmat.	36-67
E-LEARNING BASED ON LEARNING MANAGEMENT SYSTEM AT STAIN SULTAN QAIMUDDIN KENDARI Ambar Sri Lestari.	68-79
PENERAPAN PERMAINAN KECIL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK TINGKAT B LABSCHOOL JAKARTA TIMUR Boyke Adam Hatena Manopo.	80-92

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KEINOVATIFAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA GURU FISIKA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI SATU PROVINSI DI SUMATERA Connie	93-109
PENGARUH SARANA PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU SMK DI KOTA MANADO Deysie Lumowa	110-119
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUICK ON THE DRAW TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI Evie Palenewen, Nurul Susanti	120-128
PENGARUH PENILAIAN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIMA Hantje Ponto	129-140
KAJIAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DENGAN KEPUASAN KERJA GURU SMK NEGERI MANADO Jemmy J. Rompas	141-151
PEMBERDAYAAN PEDAGANG KREATIF LAPANGAN MELALUI BANTUAN MODAL (Studi Lapangan pada PKL di Kota Manado) Jenny Nancy Kaligis	152-165
IMPLEMENTASI LESSON STUDY PADA MATA KULIAH PPL UNTUK MENGEMBANGKAN PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE MAHASISWA DI JURUSAN MATEMATIKA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Meiliasari	166-180
GEOGRAPHY LITERACY ANAK-ANAK PERBATASAN Kajian terhadap Sikap Cinta Tanah Air Siswa SD, SMP, SMK di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat Muhammad Zid	181-192
MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANAK KELAS III SD DENGAN PEMBELAJARAN TERPADU MODEL SEQUENCED MELALUI DEEP THINKING SKILL Munifah Bahfen	193-211
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN CD INTERAKTIF MATEMATIKA KELAS VIII SMPN 2 SAMARINDA Pramudjono	212-226
EVALUASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN TAMAN KANAK-KANAK LABSCHOOL FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA R. Andi Ahmad Gunadi, Misriandi	227-242

PENGARUH PENILAIAN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIMA

Hantje Ponto

Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

hantje.pon@gmail.com

Abstrak: Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa perlu dilakukan dalam rangka mengetahui kemampuan mahasiswa menguasai materi pelajaran. Kenyataannya, masih terjadi kekeliruan para dosen dalam menilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah. Kekeliruan ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya pengetahuan yang dimiliki dosen tentang teori pengukuran dan penilaian dan subjektivitas. Secara psikologis hal ini akan berdampak terhadap motivasi belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penilaian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bersifat korelasional, yaitu untuk mengetahui korelasi antara variabel independen penilaian dosen dengan variabel dependen motivasi belajar mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 60 mahasiswa yang diambil secara acak. Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh positif dan signifikan penilaian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan kontribusi sebesar 62,6%.

Kata Kunci: penilaian dosen, motivasi belajar mahasiswa

Abstract: Assessment of student learning outcomes need to be done in order to determine the ability of students to master the subject matter. In fact, the error still occurs faculty in assessing student learning outcomes at the course. This mistake occurred because of several factors, including the knowledge of lecturers on the measurement and assessment theory and subjectivity. Psychologically this will have an impact on motivation to learn. The purpose of the study was to determine the effect of the lecturer assessment of learning motivation of students of the Faculty of Engineering, State University of Manado. This study uses the correlational descriptive nature that is to determine the correlation between the independent variables with the dependent variable faculty assessment of student learning motivation. The study sample of 60 students drawn at random. The result showed there is a significant and positive effect on the motivation of faculty assessment of student learning with a contribution of 62.6 %.

Keywords: assessment lecturer, student motivation to learn

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan akademik (proses belajar mengajar) di perguruan tinggi relatif kompleks. Karena perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang melaksanakan untuk mendidik para peserta didik yang sering disebut mahasiswa. Selaku mahasiswa sudah dikategori individu yang dewasa secara fisik dan psikis. Dikatakan dewasa secara fisik, karena pertumbuhan biologis yang memiliki kemampuan fisik untuk melakukan suatu kegiatan yang kompleks. Sedangkan secara psikis, telah memiliki kemampuan psikologis untuk menyikapi fenomena proses akademik yang sarat dengan kegiatan pembelajaran atau proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini, mahasiswa dianggap mampu melakukan sesuatu secara mandiri tanpa bantuan orang lain khususnya mengurus dirinya sendiri, melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa menggunakan nalar rasional dalam memandang dan menganalisis aspek-aspek akademik yang berjalan. Seperti kebijakan secara institusi, yaitu universitas, fakultas, jurusan, dan program studi.

Pelaksana proses belajar mengajar di perguruan tinggi yaitu dosen. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 dideskripsikan bahwa dosen selaku tenaga pendidik yang professional diantaranya memiliki kemampuan pedagogik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, diantaranya membimbing dan mengevaluasi proses belajar para mahasiswa. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik (siswa/mahasiswa), para pendidik (guru/dosen) membutuhkan pengetahuan serta menerapkan secara konkrit dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Dalam Taksonomi Blom, hasil belajar meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain atau ranah Kognitif adalah kemampuan peserta didik menyerap materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan tingkatan hasil belajar mengenai pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan mengevaluasi.

Untuk mengevaluasi hasil belajar yaitu pemberian nilai bagi peserta didik memerlukan harus dilakukan secara sistematis sesuai dengan metodologi agar penilaian tersebut menggambarkan daya serap dan kemampuan yang sebenarnya. Dengan demikian, penilaian hasil belajar yang dilakukan para pendidik selain menggunakan metodologi penilaian juga harus objektif. Arihdaya (2012:27) mengatakan evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan/kegiatan proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Selanjutnya Basrowi dan Siskandar (2012:24) menjelaskan evaluasi bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa, kemampuan mengajar guru serta menyempurnakan program pengajaran. Pendapat ini menekankan evaluasi selain mengembangkan kemampuan mengajar guru dan

menyempurnakan program pengajaran, juga untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa. Baswowi dan Siskandar (2012:35) menambahkan, bagi mereka yang memperoleh hasil baik tentu saja hasil itu dapat menjadi motivasi mempertahankan dan meningkatkan hasilnya. Pernyataan senada dikatakan oleh Syutaridho (2010), melakukan tes dalam rangka mengevaluasi sebagai motivator dalam pembelajaran, dengan adanya nilai sebagai umpan balik diharapkan meningkatnya intensitas kegiatan belajar. Dengan demikian, evaluasi yang tepat dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa termasuk mahasiswa selaku peserta didik.

Hal ini perlu dilakukan karena tujuan utama proses pendidikan adalah peserta didik sehingga evaluasi tersebut dapat memotivasi atau mendorong kegiatan belajar bagi mereka. Sebaliknya apabila evaluasi untuk pemberian nilai yang tidak tepat akan berdampak negatif, misalnya menurunkan motivasi belajar. Untuk itu cara penilaian pendidik (guru/dosen) terhindar dari unsur subjektif agar peserta didik (siswa/mahasiswa) benar-benar menyadari hasil belajar mereka. Penilaian yang subjektif akan berdampak psikologis sehingga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Terutama bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rasional dengan membandingkan kemampuan antara sesama temannya.

Berdasarkan pengamatan, penilaian yang dilakukan para dosen seringkali terjadi ketidakpuasan bagi mahasiswa. Ketidakpuasan ini akan mempengaruhi motivasi dalam kegiatan belajar. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rasional akan menyikapi cara penilaian yang tidak atau kurang memenuhi unsur objektif. Hal ini berdampak terhadap aspek psikologis mahasiswa sehingga dalam proses pembelajaran menurunkan kegairahan untuk memperhatikan materi perkuliahan yang disajikan. Mahasiswa masuk ruang kuliah hanya sekedar tuntutan absensi bukan mempelajari materi perkuliahan. Membuat tugas kurang serius, sedangkan tugas merupakan suatu treatment akademik agar materi perkuliahan yang telah diberikan didalami kembali di luar ruangan perkuliahan misalnya di perpustakaan untuk memperoleh sumber-sumber lain berkaitan dengan materi perkuliahan.

Dampak yang lebih parah lagi apabila mahasiswa menjadi malas masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Objektif atau subjektif cara penilaian yang dilakukan tergantung dari dosen tersebut selaku otoritas untuk menilaikan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Seringkali dosen tidak memperhatikan faktor metodologis penilaian dalam rangka pemberian nilai hasil belajar mahasiswa atau dosen kurang mampu menilai maupun sengaja memberikan nilai yang lebih baik terhadap peserta didik tertentu sehingga peserta didik merasa adanya perlakuan akademik

yang tidak objektif. Dengan demikian, cara penilaian dosen diduga dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penilaian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tekni Universitas Negeri Manado.

2. Motivasi Belajar

Suatu kegiatan yang dilakukan setiap individu akan menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang lakukan. Demikian juga tentang belajar, individu yang melakukan kegiatan belajar akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (<http://hio-Infohargabarang.blogspot.com/2009/11/pengertian-hasil-belajar-siswa.html>, diakses 3 juli 2013).

Sardiman (2009:2), belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Arsyad (2010:1) menjelaskan, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Belajar sebagai aktivitas dari setiap individu memerlukan aspek psikologis untuk menggerakkan belajar tersebut. Salah satu aspek tersebut adalah motivasi. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar, mahasiswa memerlukan motivasi untuk mendorong dan menggerakkan tingkah laku mereka kearah belajar. Hal ini sering disebut motivasi belajar.

Istilah motivasi berasal daripada perkataan Bahasa Inggris yaitu "motivation". Perkataan asalnya ialah "motif", yakni bermaksud tujuan. Di dalam surat khabar, kerap pemberita menulis ayat "motif pembunuhan".

Perkataan motif di sini boleh kita fahami sebagai sebab atau tujuan yang mendorong sesuatu pembunuhan itu dilakukan. Jadi, ringkasnya, oleh kerana perkataan motivasi adalah bermaksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapat apa juga yang diinginkannya sama ada secara negatif atau positif. Sehingga didefinisikan bahawa "Motivasi adalah sesuatu yang menggerak dan mengarah tuju seseorang dalam tindakan-tindakannya sama ada secara negatif atau positif."

Tujuan motif adalah sama fungsinya dengan matlamat, wawasan, aspirasi, hasrat atau cita-cita. Jadi, wawasan, cita-cita, impian, keinginan atau keperluan seseorang itu malah bagi sesebuah negara merupakan pendorong utama yang menggerakkan usaha bersungguh-sungguh untuk mencapai apa yang dikehendaki. Lebih penting sesuatu yang ingin dicapai, dimiliki, diselesaikan atau ditujui, lebih serius dan lebih kuatlah usaha seseorang, keluarga, organisasi, masyarakat atau negara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, dengan matlamat atau hasrat yang lebih penting atau besar, lebih kuatlah pula dorongan atau motivasi seseorang itu untuk berusaha bagi mencapai matlamatnya. Oleh itu, bolehlah kita membuat kesimpulan di sini bahawa "Motivasi adalah suatu bentuk dorongan minda dan hati yang menjadi penggerak utama seseorang, sesebuah keluarga atau organisasi untuk mencapai apa juga yang diinginkan" (Taidin Suhaimin, 2013).

Pengertian motivasi yang dikemukakan beberapa ahli dikemukakan sebagai berikut, yaitu Cropley, (1985:108) Motivasi dapat dijelaskan sebagai "tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu" Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut. Pengertian ini jelas bernafaskan behaviorisme. Mitchell, motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu.

Gray, lebih suka menyebut pengertian motivasi sebagai sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Morgan, mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut. McDonald, memilih pengertian motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan

efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula. Wexley & Yukl adalah pemberian atau penimbunan motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif.

Chung dan Megginson yang dikutip oleh Faustino Cardoso Gomes, menerangkan bahwa pengertian motivasi adalah tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang yang mengejar suatu tujuan dan berkaitan dengan kepuasan kerja dan perfoman pekerjaan. Hani Handoko, mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Anwar Prabu Mangkunegara, memberikan pengertian motivasi dengan kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berubungan dengan lingkungan kerja. Hadari Nawawi, mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar (<http://atpsikologi.blogspot.com/2009/10/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>).

Mufli (2011) menjelaskan pengertian motivasi belajar yang paling sederhana adalah sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar. Sesuai dengan asal katanya yaitu motif yang berarti sesuatu yang memberikan dorongan atau tenaga untuk melakukan sesuatu. Karena kita bicara tentang belajar maka sesuatu yang mendorong kita untuk belajar untuk mendapatkan sesuatu, mungkin sekedar pengetahuan atau efek beruntun dari pengetahuan tersebut misalnya ketrampilan, efek lanjutannya mungkin kebahagiaan, kepuasan, kekayaan, kebebasan, dan tentu saja uang misalnya kalau dihubungkan dengan belajar internet. Sardiman (1986) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Pendapat tersebut menekankan bahwa motivasi belajar sebagai daya penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (1990:132), motivasi ekstrinsik sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah.

d) Sebagai *feedback* bagi guru untuk perlu atau tidaknya melakukan remedial.

Pendapat tersebut menekankan angka atau nilai yang diberikan pendidik merupakan suatu nilai untuk menentukan kelulusan atau tidak lulus peserta didik.

Hasan (2003:211) dalam Tarmiz, mengatakan beberapa kritik terhadap penilaian yang dilakukan secara konvensional, yaitu

- Standar tes hanya mencerminkan kemampuan saja
- Terbatasnya isi tes yang diberikan kepada siswa
- Terkadang isi tes tidak representatif terhadap kurikulum yang dipakai
- Sedikit keterkaitan dengan dunia nyata terutama pada soal pilihan ganda
- pendidik hanya menilai pada hasil pencapaian akhir saja, sehingga siswa hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir saja, dan
- peserta didik tidak terkait secara langsung dalam penilaian, sehingga siswa kurang inisiatif dan berkreasi. Pada akhirnya siswa hanya menjadi manusia penurut dan mengikuti perintah, suasana pembelajaran tidak bergairah, segala sesuatu tergantung pada guru.

Menurut Wirawan (2012:8), tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi. Informasi tersebut kemudian dibandingkan atau dinilai dengan indikator objek evaluasi. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi tentang suatu objek dan bermanfaat.

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga termasuk perubahan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran siswa. Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan. Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar>, diakses 01 Juli 2013).

METODE

Metode penelitian adalah deskriptif yang bersifat korelasional, yaitu untuk menggambarkan hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro yang terdaftar pada semester genap tahun akademik 2013/2014 yang berjumlah 463 mahasiswa. Sedangkan jumlah sampel 60 mahasiswa pendidikan Teknik Elektro. Dengan teknik *sampling random*.

Data penelitian untuk hasil belajar diperoleh dari data dokumentasi pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, yaitu indeks prestasi mahasiswa. Sedangkan data motivasi belajar digunakan instrument dalam bentuk angket yang diisi oleh mahasiswa selaku responden. Instrumen dikembangkan dari indikator-indikator variabel motivasi belajar dan dibuat kisi sebagai acuan untuk rancangan instrument dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Sebelum instrument digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk memperoleh instrumen yang sahih dan dapat diandalkan untuk mengukur perilaku mahasiswa sesuai dengan sasaran ukur.

Dalam analisis data dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu pengujian normalitas data, keberartian regresi dan linieritas data sebagai syarat pengujian hipotesis penelitian. Sedangkan pengujian hipotesis diuji menggunakan teknik korelasi.

HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis untuk menguji penelitian adalah sebaran data harus berdistribusi normal dan bentuk data variabel motivasi belajar dan dan hasil belajar yaitu berpola linier.

a. Analisis Normalitas Data

Untuk menganalisis normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa sebaran data yang diperoleh dari penelitian untuk kedua variabel penelitian yaitu berdistribusi normal.

b. Pengujian Linieritas Data

Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan regresi adalah: $\hat{Y} = 16,429 + 0,749X$. Dari hasil analisis untuk uji keberartian regresi menggunakan program SPSS diperoleh $F = 97,112$. Nilai ini memiliki signifikansi (taraf nyata) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan regresi adalah signifikan. Selanjutnya koefisien regresi memiliki nilai $t =$

9,855 dan nilai ini memiliki signifikansi atau taraf nyata lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian sebaran data penelitian berpola linier.

2. Pengujian Hipotesis

Bunyi hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh positif dan signifikan penilaian guru terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado".

Dengan menggunakan teknik analisis korelasi dibantu dengan komputer dan program SPSS diperoleh koefisien korelasi antara variabel penilaian dosen dan variabel motivasi belajar adalah $r = 0,791$. Besaran nilai ini memiliki signifikansi pada level $\alpha = 0,00$ dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penilaian dosen terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Koefisien korelasi adalah $r = 0,791$. Selanjutnya bertolak dari koefisien korelasi ini sehingga diperoleh daya determinasi variabel penilaian dosen dan motivasi belajar sebesar $r^2 = 0,626$. Hal ini menyatakan bahwa kontribusi penilaian dosen terhadap hasil belajar mahasiswa adalah sebesar 62,6%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan kemampuan menilai seorang dosen yang baik akan berdampak positif dalam diri mahasiswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian seorang dosen khususnya di Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado diharapkan memiliki kemampuan menilai yang baik agar dalam menjalankan tugas mengajar dapat dicapai memotivasi bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar yang maksimal.

Motivasi merupakan aspek psikologis yang ada dalam diri setiap individu untuk melakukan kegiatan belajar, karena motivasi akan berdampak terhadap hasil belajar sebagai indikator kemampuan akademik. Pada umumnya kemampuan akademik tersebut suatu kebanggaan untuk memperoleh pengakuan dari berbagai pihak, khususnya orang tua, teman-teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya. Seringkali juga hasil belajar ini dijadikan acuan untuk memperoleh beasiswa. Selain faktor tersebut, bagi mahasiswa dapat memberikan pedoman batin untuk mengenal kapasitas dan status dirinya di tengah-tengah kelompok dan kelas dan peserta didik dapat mengetahui termasuk peserta didik yang berkemampuan tinggi, rata-rata, atau rendah. Sehingga peserta didik tahu posisinya apakah kemampuannya diklasifikasi kelompok pandai, kelompok sedang atau termasuk kelompok berkemampuan rendah. Hasil belajar ini

akan membanggakan peserta didik bila mereka berhasil dalam mengikuti proses belajar. Sebaliknya, peserta didik merasa malu bila memperoleh nilai hasil belajar rendah. Tetapi ada juga bagi peserta didik untuk memotivasi dirinya untuk melakukan kegiatan belajar lebih baik dan serius.

Seringkali dosen melakukan penilaian tidak sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya. Dengan demikian penilaian yang objektif atau sesuai dengan kemampuan, akan memotivasi peserta didik melakukan kegiatan belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan "Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penilaian dosen terhadap Hasil belajar mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado" dengan kontribusi sebesar 62,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori Ardiansyah, (2012). "Pengertian Penilaian Guru", <http://kabar-pendidikan.blogspot.com> (diakses 22 Mei 2012).
- Bahri, Saiful. (2010). *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Gibon Books).
- Bambang, (2012). "Penilaian Guru". <http://bambangdssmagasolo.blogspot.com/2010/05/manajemen-pembelajaran.html> (diakses 12 Pebruari 2012).
- Fauza, Sabrina. (2012) <http://sabrinafauza.wordpress.com/2009/10/21/kinerja-guru/> (diakses 2 Mei 2012).
- <http://www.majalahpendidikan.com/search/label/Kinerja> (diakses 29 Juni 2012).
- <http://www.pengertiandefinisi.com/2011/11/pengertian-guru.html> (diakses 23 Januari 2012).
- <http://www.worldfriend.web.id/blog-friend/711-pengertian-guru-dan-tugasnya> (diakses 2 Pebruari 2013).
- Ilyas, Y. (1999). *Kinerja*. Depok: Badan Penerbit FKM Universitas Indonesia
- Mufti. (2011). "Pengertian Motivasi Belajar". <http://motivasibelajar.net> (diakses 20 Nopember 2013).
- Nawawi, H. (2008). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Gunung Agung.
- Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putut Winot. (2011). "Pengertian Kinerja". <http://id.shvoong.com/business-management/management/2205088-pengertian-kinerja> (diakses 12 Desember 2011).

- Riadi, Muchlisin. (2013). <http://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html#.Uf27Qdl3AZe> (diakses 12 Oktober 2013).
- Rivai, Veithzal dan Sagala. Ella Jauvani. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A, M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Suhaimin, Taidin. (2013). Definisi Motivasi. <http://www.ugmc.bizland.com/ak-definisimotivasi.html> (diakses 25 September 2013).
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zhalabe. (2012). *Peran Guru Menurut Para Ahli*, <http://zhalabe.blogspot.com/2012/03/peran-guru-menurut-para-ahli.html> (diakses 30 Juni 2012).